

**PELAKSANAAN KOMPETENSI INTI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)**

SKRIPSI

Oleh:

LULUK FITRIANA

NIM 10110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PELAKSANAAN KOMPETENSI INTI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

LULUK FITRIANA

NIM 10110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KOMPETENSI INTI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)**

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Fitriana

NIM. 10110002

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Tanggal 03 Mei 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

**PELAKSANAAN KOMPETENSI INTI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Luluk Fitriana (10110002)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak	: _____
NIP 196903032000031 002	
Sekretaris Sidang, Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd	: _____
NIP 195709271982032 001	
Pembimbing, Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd	: _____
NIP 195709271982032 001	
Penguji Utama, Drs. H. Sudiyono, M. Pd	: _____
NIP 195303121985031 002	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini:

Ayahku **Suryono** dan Ibuku **Siti Arfiatun** tercinta, engkaulah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati.

Terima kasih atas segala pengorbanannya yang ikhlas diberikan kepadaku.

Dan

Kakakku tersayang **Erfan Ma'ruf** serta Kakakku terhebat **M. Hafi Anshari** yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penuntasan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam perjalanan mencari ilmu untuk kalian.

Amiin..

Untuk seseorang yang bermakna dalam hidupku, (**Moh. Sholihuddin Rifai**) perhatian dan dukunganmu adalah kekuatan bagiku yang membuat segalanya jadi baik.

Tak lupa para guru dan dosenku UIN Maliki Malang, yang telah membimbing dan mengajarkanku hingga akhirnya saya dapat menyusun karya ini. Serta kawan seperjuangan jurusan PAI yang tak berhenti untuk menyerah. Semoga kalian semua diberikan kemudahan oleh-Nya.

Amiin.

Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku (**Lutfiyati Triastuti, Lutvia Nur Aulani, Iftitakhul Saidah, Siti Amilatun Nasyifa, dan Ninis Nurdiana**) syukran katsir atas kesetiaan yang selalu kau berikan ketika aku harus ngebut untuk merevisi kesalahan, motivasi yang tak pernah lelah untuk kalian berikan ketika aku mengalami keputusasaan dan do'a yang tak pernah henti untuk kau pintakan ketika aku mulai lemah.

Jazakallahu khairon jaza'...

Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

Kuatkan tekadmu, hadapi semua rintangan.

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi dengan sebening cinta dan sesuci doa.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)¹

¹ Mahkota, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Mahkota Surabaya, 1989)

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Fitriana
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 03 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luluk Fitriana
NIM : 10110002
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP
Negeri 1 Kediri)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Mei 2014

Luluk Fitriana

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazâkumullâh ahsanal jaza*" kepada:

1. Ayahanda Drs. Suryono dan Ibunda Dra. Hj. Siti Arfiatun termulia dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-sebesarannya atas waktu yang diberikan.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam ke depan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang teori belajar Islam dengan pendekatan maupun metode yang lain.

Malang, 03 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1	: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI Kelas VII SMP/ MTs	17
2. Tabel 2.2	: Teknik & Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	39
3. Tabel 4.1	: Jumlah Peserta Didik yang Diterima pada Tahun Terakhir	53
4. Tabel 4.2	: Kepala Sekolah dan Waka SMPN 1 Kediri	53
5. Tabel 4.3	: Jumlah, Tingkat Pendidikan dan Status Guru SMPN 1 Kediri	54
6. Tabel 4.4	: Keadaan Ruang Belajar SMPN 1 Kediri	54
7. Tabel 4.5	: Keadaan Ruang Kantor SMPN 1 Kediri	55
8. Tabel 4.6	: Keadaan Ruang Penunjang SMPN 1 Kediri	56
9. Tabel 4.7	: Keadaan Lapangan Olahraga dan Upacara SMPN 1 Kediri	57

DAFTAR LAMPIRAN

1.	LAMPIRAN I	: Surat Izin Penelitian	101
2.	LAMPIRAN II	: Surat Bukti telah Melakukan Penelitian	102
3.	LAMPIRAN III	: Bukti Konsultasi Skripsi	104
4.	LAMPIRAN IV	: Pedoman Wawancara	105
5.	LAMPIRAN V	: Pedoman Dokumentasi	107
6.	LAMPIRAN VI	: Daftar Nilai Semester I	112
7.	LAMPIRAN VII	: Biodata Diri	116

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Inti Siswa	13
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI).....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum 2013	27
1. Merancang Pembelajaran Efektif.....	28
2. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran.....	29
3. Penataan Penilaian	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	51
2. Profil Sekolah.....	52
3. Visi dan Misi.....	57

B. Paparan Hasil Penelitian.....	58
1. Pelaksanaan Pencapaian Kompetensi Inti Siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri	58
2. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan Kompetensi Inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri dan upaya yang dilakukan guna mengatasinya..	69

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pencapaian Kompetensi Inti Siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri	76
B. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan Kompetensi Inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri dan upaya yang dilakukan guna mengatasinya	88

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Fitriana, Luluk. 2014. *Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

Dalam rangka mensukseskan program pemerintah di bidang pendidikan melalui penerapan Kurikulum 2013, maka Kompetensi Inti yang menjadi sasaran utama dari Kurikulum tersebut harus diupayakan untuk dapat dikembangkan secara maksimal. Adapun dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait guna memaksimalkan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pencapaian kompetensi inti siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri, (2) mendeskripsikan usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi inti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kediri, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri serta upaya yang dilakukan guna mengatasinya.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) tingkat kompetensi inti siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI secara umum sudah menampakkan hasil yang cukup baik yang mana dapat diketahui dari sikap keseharian para siswa yang memperlihatkan perubahan perilaku yang semakin baik dari waktu ke waktu baik itu dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan maupun ketrampilan, (2) usaha yang

dilakukan oleh guru PAI guna meningkatkan kompetensi inti siswa kelas VII yakni melalui pemberian praktek dan latihan, pemberdayaan masjid, pengadaan ekstrakurikuler BTQ dan program khatam Al-Qur'an, pemberian motivasi, serta modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi serta strategi pembelajaran, (3) kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi inti siswa adalah ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang serta kurangnya motivasi dari orang tua, adapun guna mengatasi kendala tersebut dilakukan bimbingan khusus serta pemberian arahan tentang pentingnya pembelajaran PAI kepada orang tua.

Kata Kunci : Kompetensi Inti, Mata Pelajaran PAI, Implementasi Kurikulum 2013

مستخلص البحث

فتريانا، لولوك. الساعة 2014. زيادة الكفاءات الأساسية للطلاب في المادة التربوية الإسلامية الدرس لتنفيذ المناهج الساعة 2013 (الدراسات حالة في المدرسة العالية الأولية الحكومية 1 كيديري) . البحث ، القسم التربوية الإسلامية ، كلية التربية والتدريسية ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرفة البحث : ستي أنيجات ميمونة ، الماجستير

المجال التعليم لكي تنجح برامج الحكومة من خلال تنفيذ المناهج الساعة 2013، والكفاءات الأساسية هي الهدف الرئيسي من المنهج الدراسي ينبغي السعي إلى تطوير لكامل إمكاناتها . كما هو الحال في عملية التنمية المطلوبة ل دعم جميع أصحاب المصلحة من أجل تحقيق أقصى قدر من الإمكانيات الكاملة من القائمة لذلك سوف تكون قادرة على تحقيق الأهداف المرجوة.

فهذه الدراسة كان الغرض : (1) تحديد مستوى الكفاءة الطالب في المواد الأساسية من التعليم الديني الإسلامي (بي أي) في فئة من في المدرسة العالية الأولية الحكومية 1 كيديري ، (2) وصف الجهود المبذولة في تحسين كفاءة المعلمين PAI الطبقة الأساسية السابع الطالب من في المدرسة العالية الأولية الحكومية 1 كيديري ، (3) وصف العقبات التي واجهتها في زيادة الكفاءات الأساسية للطلاب في المادة التربوية الإسلامية (PAI) في فئة من في المدرسة العالية الأولية الحكومية 1 كيديري والجهود المبذولة للتغلب عليها.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدمت الدراسة المنهج الوصفي مع نوعية . هو أداة رئيسية للباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة ،

والمقابلات، و الوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذي صلة ، أوضحت البيانات، و استخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن (1) كان عموماً مستوى الطبقة الأساسية الكفاءة السابع في المواضيع PAI نتائج جيدة تكشف عن أن الذي يمكن ان يكون معروفاً من الموقف اليومي للطلاب الذين يظهرون تغيرات سلوكية تتحسن مع مرور الوقت سواء من جانب من جوانب الروحية والاجتماعية والمعارف والمهارات ، (2) العمل الذي قام به المعلمون من أجل تعزيز الكفاءات الأساسية للطلاب PAI من الدرجة السابعة وهي من خلال توفير الممارسة و التدريب ، وتمكين المسجد ، والمشتريات والبرامج اللامنهجية BTQ ختم القرآن الكريم ، والدافع، و التعديل والابتكار في تطوير المواد والاستراتيجيات التعليمية ، (3) القيود التي تواجهها في تحسين الكفاءات الأساسية لدى الطلاب هي مهارات الطلاب في قراءة القرآن الذي لا يزال غير موجود وعدم وجود الدافع والديه ، في حين من أجل التغلب على هذه العقبات وقدمت توجيهات محددة إعطاء التوجيهات حول أهمية تعلم الوالدين PAI .

الكلمات الرئيسية : الكفاءات الأساسية ، الموضوع PAI ، تنفيذ المناهج 2013

ABSTRACT

Fitriana, Luluk. 2014. *The Realization Students Core Competence At PAI Lesson For Implementation Curriculum 2013 (Case research in state junior high school 1 Kediri)*. Skripsi, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Supervisor: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

In order to succeed the government programs in the field of education through the implementation of Curriculum 2013, the core competencies are the main target of the curriculum should be sought to be developed to full potential. As in the development process required the support of all stakeholders in order to maximize the full potential of existing so it will be able to achieve the expected goals.

The purpose of this research was to : (1) describe the realization of students core competence in subjects of Islamic education (PAI) in the VII class of state junior high school 1 Kediri, (2) describe the efforts that have done by PAI teacher in improve the students core competence at VII class of state junior high school 1 Kediri, (3) describe the obstacles encountered in increasing the students core competence in the subject of Islamic Education (PAI) at VII class of state junior high school 1 Kediri and the efforts made to overcome them.

To achieve the above objectives, the research used a qualitative approach with descriptive research. Key instrument is the researcher 's own, and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by means of reducing irrelevant data, explained the data, and draw conclusions.

The results of research show that, (1) the level of students core competence at VII class in the PAI subjects generally had good results reveal that which can be known from the daily attitude of students who exhibit behavioral changes are getting better over time both from the aspect of spiritual, social, knowledge and skills, (2) the effort done by PAI teachers in order to enhance the students core

competence at VII class namely through the provision of practice and training, empowering mosque, acquisition of BTQ extracurricular and the Qur'an seal programs, motivation, and modification and innovation in the development of instructional materials and learning strategies, (3) the constraints faced in improving students core competence are the skills of students in reading the Qur'an which is still lacking and the lack of motivation of the parents, while in order to overcome these obstacles made specific guidance and giving directions about the importance of PAI learning to parents.

Keywords : Core Competence, Subject PAI, Implementation of Curriculum 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup pada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting dalam peradaban manusia dan dapat memajukan masyarakat. Sebagai bangsa yang sedang membangun, Indonesia menyadari betul peran pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Sesuai dengan pentingnya pendidikan tersebut ditegaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Undang-undang tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendidikan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang dapat membangun dirinya

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) Cet. Ke-5, hlm. 304

sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Menurut M.J. Lengeveld yang dikutip oleh Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah “Pemberian bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Pendidikan itu terjadi melalui pengaruh dari orang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa.² Istilah lain juga dikatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.³ Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan potensi-potensi yang dimiliki anak untuk berkembang menuju kearah kedewasaan yang diharapkan. Sehingga potensi yang dimiliki anak-anak didik yang berkaitan dengan pandangan hidup bila dibimbing melalui berbagai macam proses pendidikan, akan dapat melestarikan kehidupan bangsa dan membantu menuju kemajuan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab demokratis, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴ Sebagaimana dirumuskan dalam UU RI tentang tujuan pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 BAB II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

² M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 8

³ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. Ke-4, hlm. 1

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 3

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian pendidikan sangat berperan dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa. Manusia dengan kualitas diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dalam ketetapan MPR disebutkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani dan rohani.⁶ Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷

Iman dijadikan dasar pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Jadi, proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan akhlak yang dimiliki seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, dan bukan pula sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi sesuatu yang berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 307

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 75

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif. 1974), Cet. Ke-4, hlm. 23

proses dan waktu yang cukup lama, yaitu dengan pendidikan agama. Apabila akhlak yang baik telah terbentuk pada diri seseorang, maka akhlak tersebut akan dijaga dengan cara dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kurikulum merupakan perangkat lunak (*software*) dalam dunia pendidikan, yang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Walaupun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan itu sendiri. Kurikulum akan menuntun para pendidik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam menjabarkan pelajaran yang diampunya. Oleh karena itu guru yang baik adalah guru yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran.

Menghadapi berbagai kritikan dan tuntutan yang dihadapi terkait dengan substansi kurikulum sebelumnya, maka pemerintah terus berupaya melakukan perubahan dan pembaharuan kurikulum dengan melibatkan berbagai unsur yang berkompeten yang hingga saat ini sampailah pada pergantian kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kehadiran Kurikulum 2013 yang didasarkan berbagai analisis mendalam dan masukan pihak-pihak yang berkompeten diharapkan mampu menjembatani kesenjangan dan kekurangan yang terjadi pada kurikulum-

kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 yang berbasis *tematik-integratif* dirancang dengan karakteristik sebagai berikut⁸ :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Sejalan dengan karakteristik dari kurikulum 2013 tersebut maka, Kompetensi Inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui pencapaian dan perwujudan Kompetensi Inti, integrasi vertikal antarkompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan.

⁸ Lampiran Permendibud No. 68 Tahun 2013 (akhmadsudrajat.files.wordpress.com, diakses 15 Maret 2014 jam 18.35 wib)

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas di setiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan Kompetensi inti.

Selain daripada itu, Kompetensi Inti juga merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai integrator horizontal antarmata pelajaran.⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya Kompetensi Inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi Kompetensi Inti.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 memuat berbagai aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pelajaran PAI, yaitu aspek Al-Qur'an, aspek akidah, aspek akhlak, aspek fiqih, dan aspek tarikh. Dengan adanya penekanan pembelajaran berbasis afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam maka diharapkan akan dapat menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.174

Dalam hal ini SMP Negeri 1 Kediri adalah salah satu sekolah berbasis umum yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Dengan tidak meninggalkan nilai-nilai agama, SMP Negeri 1 Kediri terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didiknya baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dalam hal ini dinyatakan dalam Kompetensi Inti siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri).”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pencapaian kompetensi inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri serta bagaimana upaya yang dilakukan guna mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah peneliti rumuskan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pencapaian kompetensi inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri serta upaya yang dilakukan guna mengatasinya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga keilmuan dan keberlangsungan pendidikan nasional.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan serta pengalaman khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi inti peserta didik.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan baru dalam rangka meningkatkan kompetensi inti peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui aspek implementasi Kurikulum 2013.

c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk belajar dan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka pembahasan dibatasi seputar:

1. Kompetensi Inti siswa yang mencakup aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan
2. Siswa dibatasi kelas VII
3. Guru PAI dibatasi hanya yang mengajar di kelas VII
4. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan Kompetensi Inti siswa
5. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha peningkatan Kompetensi Inti siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan peserta didik pada setiap kelas atau program.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah peserta didik kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kediri.

3. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu program pendidikan yang di dalamnya memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).

4. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini yang dimaksud implementasi Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri.

5. SMP Negeri 1 Kediri

SMP Negeri 1 Kediri adalah lembaga pendidikan milik pemerintah di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jln. Diponegoro No. 26 Kota Kediri.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai suatu penelitian lapangan mengenai pelaksanaan kompetensi inti siswa kelas VII pada mata pelajaran sebagai salah satu tujuan dari adanya penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kediri guna mengetahui kendala yang dihadapi terkait pelaksanaan kompetensi inti tersebut dan upaya yang dilakukan guna mengatasinya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini peneliti membagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan peneliti teliti, yang mana bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Merupakan pembahasan teoritis yang meliputi pembahasan tentang Kompetensi Inti siswa, Pendidikan Agama Islam, dan Implementasi Kurikulum 2013.
- BAB III** : Berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari lokasi obyek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik

analisis data.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta penyajian data hasil penelitian.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisis hasil temuan penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Inti Siswa

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan masih harus dicapai pada akhir jenjang SMP/MTs yang lamanya adalah tiga tahun, maka dalam usaha memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada jenjang SMP/MTs. Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX itulah yang disebut dengan Kompetensi Inti.

Maka dapat dipahami bahwasanya Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dalam hal ini Kompetensi Inti harus menggambarkan

kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.¹⁰

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMP/MTs. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui pencapaian dan perwujudan Kompetensi Inti, integrasi vertikal antarkompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan.¹¹ Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.174

¹¹ *Ibid*, hlm. 173

pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.¹² Dengan pengertian ini, Kompetensi Inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi.

Dengan demikian, Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari siswa

¹² *Kompetensi Dasar SMP/MTs*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 2

SMP/MTs. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.¹³

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Berikut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)¹⁴:

¹³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.175

¹⁴ *Lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013* (<http://www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com>, diakses 15 Maret 2014 jam 18.35 wib)

Tabel 2.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Agama Islam & Budi Pekerti**Kelas VII SMP / MTs**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai

	<p>implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S.Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam</p>

	<p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf</p>

	(46): 13 dan hadis terkait
4.8	Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar
4.9	Mempraktikkan shalat berjamaah
4.10	Mempraktikkan shalat Jumat
4.11	Mempraktikkan shalat jamak dan qasar
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah
4.13	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
4.14	Mencontohkan perilaku terpuji dari Khulafaurrasyidin

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan mengandung pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad tadris*, *ta'dib*, *tazkiyah* dan *tilawah*.¹⁵ Kata "*tarbiyah*" berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Selain itu, kata *tarbiyah* mencakup banyak arti seperti kekuasaan, perlengkapan pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.¹⁶

Istilah lain dari pendidikan adalah "*ta'lim*" yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian,

¹⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 7

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 14

pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Rasyid Ridha sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, ta'lim berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada nabi Adam as. sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Pendidikan itu pada dasarnya adalah perpindahan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya supaya manusia tetap berada pada fase yang telah dicapainya.¹⁷ Dalam Islam, pendidikan adalah sumber cahaya kehidupan seseorang. Oleh karena itu, agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup.

Dalam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam, banyak perbedaan yang dikemukakan oleh sejumlah tokoh pendidikan, diantaranya:

¹⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Maha Grafindo, 1985), hlm. 42

- a. Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Dr. Zakiah Daradjat memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam yang dipahami sebagai usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹⁸
- b. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama Islam diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁹
- c. Zuhairini menjelaskan dalam bukunya, Filsafat Pendidikan Islam, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam itu.²⁰

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga dalam menjalankan kehidupan manusia selalu dilandasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25-26

¹⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 100

²⁰ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 152

wadah untuk menginternalisasikan dan mengembangkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan manusia secara individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas.

2. Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun al-hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.²¹ Adapun salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6:

²¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), hlm. 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ ءَالَهَ مَا ءَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

b. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

c. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa

Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.²²

d. Dasar konstitusional/ Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konstitusional adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.²³

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, dan oleh karena itulah diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

e. Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Indonesia. Menurut Tap MPR nomor II/MPR/1973, Tap MPR

²² *Ibid*, hlm. 22

²³ *Ibid*, hlm. 22

nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.²⁴

f. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²⁵ Dan yang dimaksud pegangan hidup tersebut adalah agama. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan diri kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

²⁴ *Ibid*, hlm. 23

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

Adapun tujuan pendidikan agama menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁶

Sedangkan Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.²⁷ Maka dapat dipahami bahwasanya tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

C. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis *tematik-integratif* yang disusun dengan menggabungkan tema-tema yang relevan dalam berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam konsep pengembangan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki

²⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hlm. 13

²⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm. 1

adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.²⁸

Terkait dengan hal tersebut maka penerapan kurikulum ini ditujukan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang Pembelajaran Efektif

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Agar peserta didik belajar secara aktif maka guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa sehingga mereka

²⁸ *Pengembangan Kurikulum 2013: Bahan Uji Publik* (Kemendikbud, 2013)

mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik.

Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka menghadapi kesulitan belajar.

2. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain²⁹:

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya

²⁹ *Ibid*, hal. 109-125

belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

b. Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

c. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi, dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif antara lain dapat dilihat dari: keterlibatan emosional dan mental peserta didik, kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, dan dalam pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini ditujukan untuk membangkitkan kreatifitas yang berujung pada inovasi. Berikut akan dijelaskan mengenai pendekatan *scientific* dalam PAI:

a. Pengertian pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran memiliki makna proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memperhatikan prosedur keilmuan, yaitu dimulai dari pengamatan, menghubungkan fenomena, menanyakan, mengkomunikasikan, melakukan percobaan, dan mengolah atau menganalisis.

Dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan *scientific*, peserta didik dibimbing untuk mengamati fakta-fakta empiris yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menanyakan, mengasosiasikan,

mengkomunikasikan, mengolah, dan mengambil kesimpulan secara logis. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan yang sudah ada dalam benaknya, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah (*problem solving*) dan menemukan (*inquiry*) segala sesuatu untuk dirinya.

b. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific*

Proses pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “*tahu mengapa*.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “*tahu bagaimana*”. Sedangkan ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “*tahu apa*.”³⁰ Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

³⁰ *Pendekatan Saintifik Ilmiah dalam Pembelajaran*, Makalah disajikan dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kediri, 17 Februari 2014

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Berikut akan dijelaskan prosesnya³¹:

1) Mengamati

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik.

³¹ Kemendikbud, *Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik* ([http: www. pembelajaranku.com](http://www.pembelajaranku.com), diakses 29 November 2013 jam 05.18 wib)

Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5) Jejaring Pembelajaran atau Pembelajaran Kolaboratif

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi

dengan yang lain atau guru. Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman, sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

3. Penataan Penilaian

Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau di bawah standar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun

untuk memberi skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek ketrampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis ketrampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

Adapun penilaian dalam kurikulum 2013 terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu³²:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai

³² *Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013* ([http: www. akhmadsudrajat.files.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com), diakses 15 Maret 2014 jam 18.35 wib)

bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Adapun teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi sikap meliputi:

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah

pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan keduanya.

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Adapun kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Berikut ini adalah teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan:

Tabel 2.2

Teknik & Bentuk Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi

keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Adapun teknik dalam penilaian kompetensi keterampilan meliputi:

1) Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

2) Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui

pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat *reflektif-integratif* untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Sedangkan bentuk instrumen dalam penilaian kompetensi ketrampilan berupa:

1) Daftar cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³³ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh yang kemudian penjabarannya dideskripsikan. Taylor dan Bogdan dalam bukunya Bagong Suyanto dkk³⁴, berpendapat bahwa: penelitian-penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan kompetensi inti siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kediri sebagai implementasi kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir dalam bukunya Soejono dan H. Abdul Rahman³⁵, bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 136

³⁴ Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 166

³⁵ Soejono dan H. Abdul Rahman, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21

tata cara yang berlaku dalam masyarakat situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Adapun yang mendasari jenis penelitian ini adalah proses peningkatan kompetensi inti siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kediri sebagai implementasi kurikulum 2013.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.³⁶ Oleh karenanya peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan guna memperoleh gambaran yang jelas dan konkret.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri yang terletak di Jl. Diponegoro No. 26 kota Kediri. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di kota Kediri yang mana telah

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hal. 38

menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya serta kualitas pendidikannya telah terbukti.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.³⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 102

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 84

perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁴⁰ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen di SMP Negeri 1 Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹ Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁴²

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi inti peserta didik. Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 85

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 128

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 136

secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Metode ini peneliti gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang tingkat kompetensi inti siswa kelas VII, usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi inti siswa, kendala yang dihadapi terkait usaha peningkatan kompetensi inti siswa, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah,

⁴³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.188

struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Kediri.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *deskriptif kualitatif* (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) dimana data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan proses peningkatan kompetensi inti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kediri. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan tiga langkah:

1. Reduksi data: Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini mengenai tingkat kompetensi inti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kediri pada mata pelajaran PAI.
2. Penyajian data: Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan tingkat kompetensi inti siswa, usaha peningkatan kompetensi inti siswa, serta kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi inti siswa tersebut.
3. Kesimpulan dan verifikasi: Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, dimana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut di uji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari

data-data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.⁴⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.⁴⁶

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁴⁷

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi data di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

2. Teknik *member check*

Menurut Lincoln teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar

⁴⁵ Mattheu Milles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15

⁴⁶ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 57

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 178

catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 221

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di daerah “Bekas Kerajaan Kediri”. Sekolah ini telah berdiri sejak masa penjajahan Belanda, namun baru diresmikan oleh pemerintah Republik Indonesia (RI) pada tanggal 24 Desember 1950. Jadi sekolah ini merupakan sekolah tertua di wilayah Se-Karesidenan dan Eks-Karesidenan Kota Kediri yang tentunya sudah sering direnovasi.

SMP Negeri 1 Kediri terletak di lokasi yang cukup strategis yakni di Jl. Diponegoro No. 26 Kediri dan dekat dengan bangunan serta kantor-kantor penting seperti Balai Kota dan Kantor Pos. sekolah ini awalnya berdiri tahun 1916 dengan nama HIS. Tahun 1942, Pemerintah Jepang menyebutnya Chu Ga Ku. Dan tahun 1950 resmilah menjadi SMP Negeri 1 Kediri.

SMP Negeri 1 Kediri merupakan sekolah UKS dimana sekolah ini memiliki 31 ruang kelas. Masing-masing tingkatan terdapat sepuluh kelas dan ditambah dengan satu kelas Akselerasi. Dengan luas 13.000 meter persegi, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana pendukung yang cukup lengkap.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDIRI
2. No. Statistik Sekolah : 20-1-05-6301-001
3. Tipe Sekolah : ~~A/ A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~
4. Alamat Sekolah : JL. DIPONEGORO 26
: Kecamatan Kota
: (~~Kabupaten~~/Kota) Kediri
: Propinsi Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 0354- 682230
6. Email/Webe-site : smpnegerisatukediri@yahoo.co.id /
www.web.spenesakediri.sch.id
7. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~
8. Nilai Akreditasi Sekolah : 99,60 (A)
9. Kepemilikan Tanah
Luas Lahan/Tanah : 13,032 m²
Luas Tanah Terbangun : 5,643 m² (2010)

10. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik yang Diterima pada Tahun Terakhir⁴⁹

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	NUN yang diterima
2008 / 2009	364	120	27,30
2009 / 2010	435	150	27,35
2010 / 2011	602	270	27,40
2011 / 2012	495	268	27,80
2012 / 2013	625	268	29,40

11. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Kediri
- a. Kepala sekolah & Waka SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.2
Kepala Sekolah & Waka⁵⁰

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Yayuk S Cahyaningsih, S.Pd, M.M.		√	47	S-2	28
2.	Waka HUMAS	Wahyudi Isbanu, S. Pd	√		55	S-1	34
3.	Waka Kurikulum 1	Sri Urifah, S. Pd		√	52	S-1	26
4.	Waka Kurikulum 2	Dra.Siti Nurhayati		√	51	S-1	23
5.	Waka Kesiswaan 1	Supriyo, S. Pd	√		49	S-1	25
6.	Waka Kesiswaan 2	Siti Fatimah, S. Pd		√	44	S-1	10
7.	Waka Sarpras	Andi Kusuma, S. Pd	√		50	S-1	22

⁴⁹ Data bagian administrasi (Agung Sulistyono, Ma) tanggal. 02 April 2014

⁵⁰ Data bagian administrasi (Agung Sulistyono, Ma) tanggal. 02 April 2014

8.	Waka Menegemen L.H	Byuti Laksanawati,S.Pd		√	54	S-1	35
----	-----------------------	------------------------	--	---	----	-----	----

b. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.3
Jumlah, Tingkat Pendidikan, dan Status Guru⁵¹

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	10	-	-	15
2.	S1	15	33	1	1	50
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	1	-	-	2
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		21	44	1	1	67

12. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kediri

a. Ruang Belajar Lainnya di SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.4
Keadaan Ruang Belajar⁵²

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 15	Baik
2. Lab. IPA	2	8 x 18	Baik
3. Ketrampilan	1	8 x 9	Baik

⁵¹ Data bagian administrasi (Agung Sulisty, Ma) tanggal. 02 April 2014

⁵² Data bagian administrasi (Agung Sulisty, Ma) tanggal. 02 April 2014

4. Multimedia	1	8 x 9	Baik
5. Kesenian	1	8 x 9	Baik
6. Matematika	1	8 x 9	Baik
7. PPKN	1	8 x 9	Baik
8. Lab. Bahasa	2	8 x 9	Baik
9. Lab. Komputer	2	7 x 9	Baik
10. PTD	1	6 x 6	Baik
11. Serbaguna/aula	1	21 x 15	Baik
12. Radio Sekolah	1	6 x 6	Baik
13. Lab. IPS	1	8 x 9	Baik
14. Lab. Agama	1		Baik

b. Keadaan Ruang Kantor SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.5
Keadaan Ruang Kantor⁵³

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 7.5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 7.5	Baik
3. Guru	1	18 x 17.5	Baik
4. Tata Usaha	1	9 x 7.5	Baik
5. Tamu	1	6 x 7.5	Baik

⁵³ Data bagian administrasi (Agung Sulistyono, Ma) tanggal. 02 April 2014

c. Keadaan Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.6
Keadaan Ruang Penunjang⁵⁴

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	3 x 6	Baik
	1	3 x 7.5	
	1	3 x 4	
2. Dapur	1	2 x 9	Baik
3. Reproduksi	1	3 x 7.5	Baik
4. KM / WC Guru	4	3 x 2	Baik
5. KM / WC Siswa	29	3 x 2	Baik
6. BK	1	7 x 17	Baik
	1	3 x 7	Baik
7. UKS	1	7 x 8	Baik
8. PMR / Pramuka	1	3 x 6	Baik
9. OSIS	1	3 x 6	Baik
10. Ibadah	1	16 x 16	Baik
11. Ganti	1	2 x 2	Baik
12. Koperasi	1	5 x 7.5	Baik
13. Hall / lobi	1	20 x 13.5	Baik
14. Kantin	1	8 x 9	Baik
15. Menara Air	2	2 x 2	Baik
16. Bangsal Kendaraan	1	6 x 42	Baik
17. Rumah Penjaga	-	5 x 10	Baik
18. Pos Jaga	1	3 x 4	Baik

⁵⁴ Data bagian administrasi (Agung Sulistyono, Ma) tanggal. 02 April 2014

d. Keadaan Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 1 Kediri

Tabel 4.7
Keadaan Lapangan Olahraga dan Upacara⁵⁵

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. bola basket	1	28 x 15	Baik
b. Hall	1	20 x 13.5	Baik
c. Bola Volly	3	9 x 18	Baik
d. Lompat Jauh	1	2.76 x 9	Baik
e. Badminton	1	6.10 x 6.8	Baik
f. Tolak peluru	1	2,5 x 2,5	Baik
2. Lapangan Upacara	1	40 x 25	Baik

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Berimtaq, beriptek yang peduli dan berbudaya lingkungan serta memiliki daya saing di dunia internasional.

- Misi :**
1. Mewujudkan lulusan yang berimtaq,berimtek yang peduli dan berbudaya lingkungan serta cinta
 2. Mengembangkan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup
 3. Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien yang memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar
 4. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompentensi internasional serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup

⁵⁵ Data bagian administrasi (Agung Sulistyio, Ma) tanggal. 02 April 2014

5. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan berwawasan lingkungan serta bertaraf internasional
6. Berkomitmen menjalankan management berstandar ISO
7. Menciptakan lingkungan sekolah sehat, nyaman, *green* dan *clean*.⁵⁶

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pencapaian Kompetensi Inti Siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri

Dalam rangka mensukseskan program pemerintah di bidang pendidikan melalui penerapan Kurikulum 2013, maka Kompetensi Inti yang menjadi sasaran utama dari Kurikulum tersebut harus diupayakan untuk dapat dikembangkan secara maksimal. Adapun dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait guna memaksimalkan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Dan oleh karena itu Kompetensi Inti adalah sama untuk semua mata pelajaran. Berkenaan dengan Kompetensi Inti siswa yang ada dalam Kurikulum 2013 tercakup empat aspek utama yang

⁵⁶ Buku Pedoman SMP Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013, hlm. 5

meliputi Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1), Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2), Kompetensi Inti pengetahuan (KI-3), dan Kompetensi Inti ketrampilan (KI-4). Peningkatan dalam keempat kompetensi inilah yang menjadi tujuan sentral yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait Kompetensi Inti siswa sebagai sasaran utama proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Siti Arfiatun selaku koordinator guru PAI adalah sebagai berikut:

Pada intinya Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi itu ya sama. Kalau tahun kemarin itu kan menggunakan standar kompetensi, sebagai gantinya di kurikulum 2013 ini diganti Kompetensi Inti (KI). Jadi ya gitu, SK itu standar kompetensi secara umum, lebih khususnya di KD. Nah kalau sekarang di kurikulum 2013 itu menjadi kompetensi inti, nanti pengembangannya standar kompetensi ke KD-nya, sesuai dengan KD-nya. Cuman di Kurikulum 2013 ada 4 kompetensi yang harus dibidik terkait dengan itu. Kompetensi inti di Kurikulum 2013 itu kan untuk semua mata pelajaran itu sama, baik Agama, Matematika, IPS, dll ya empat ini. Lha nanti KD nya sesuai dengan yang kita pelajari, kalau agama, ya agama. Yang pertama, disini menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, berarti ini kompetensi spiritual. Yang KI-2, kan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, dan lain-lainnya itu, nah itu berarti lebih ke sikap sosialnya. Terus KI-3, mengetahui pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahu berarti ini kompetensi kognitif atau pengetahuan. Sedangkan KI-4 mengolah, menyajikan ranah konkret dan abstrak, dst berarti nyambungannya ke ketrampilannya.⁵⁷

Sejalan dengan undang-undang, maka Kompetensi Inti ibarat anak tangga yang harus dilalui oleh peserta didik untuk bisa sampai pada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku Koordinator guru PAI sekaligus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti akan meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui pencapaian dan perwujudan kompetensi inti, maka integrasi vertikal antarkompetensi dasar dapat dijamin dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan.

Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab, sebagaimana diungkapkan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Kompetensi Inti itu ada 4. Untuk aspek sikap dipecah menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Nah yang KI-1 itu kan berkaitan dengan pembinaan keimanan atau bisa disebut spiritual. Jadi setiap mata pelajaran itu sama, iman kepada Tuhan. Intinya itu semua mata pelajaran jangan sampai terlepas dari konsep keagamaan. Harus menambah, dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan. Kalau yang kedua ini bidang keakhilakan, kaitannya dengan hubungan sosial. Baru pembelajaran kita dimulai pada KI-3. Ini menjalankan kurikulumnya. Sedangkan yang KI-4 bersifat ketrampilan, dengan menggunakan pendekatan scientific. Baru nanti tentang kompetensi dasar itu dituangkan dari KI, tentunya berdasarkan pertopik pembahasan...⁵⁸

Masih penjelasan dari Bapak Saekoni, S.Ag selaku guru PAI sehubungan Kompetensi Inti spiritual siswa yaitu:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

Kalau di KI-1 itu kan sikap ranahnya spiritual berarti kalau ditulis di RPP itu tidak dinampakkan karena tidak dapat diukur sebab menyangkut keyakinan. Di kompetensi inti ini dapat diwujudkan misalnya dengan membangkitkan rasa syukur lalu jalinan kita, kewajiban hamba kepada sang Khalik. Itu lewat jalur ibadah spiritual tetap dihubungkan. Jadi harus ada pengaitan antar semua mata pelajaran yang dihubungkan dengan aspek keagamaan.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tersebut, beliau menjelaskan bahwa KI-1 berkaitan dengan pembinaan keimanan siswa yang mana untuk setiap mata pelajaran adalah sama. Dari pemahaman tersebut maka semua mata pelajaran yang ada harus dikaitkan dengan konsep keagamaan dengan harapan agar bisa meningkatkan dan menambah keimanan kepada Tuhan. Adapun KI-2 menyangkut pada aspek keakhlakan atau hubungan sosial. Sedangkan untuk proses pembelajarannya barulah dimulai pada KI-3 dan KI-4 yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2013 diarahkan pada pembentukan peserta didik SMP yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama, memiliki karakter yang tangguh, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Maka untuk mengukur pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kegiatan proses pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

Karenanya, disusunlah model penilaian yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mampu mencakup empat aspek kompetensi inti siswa.

Penilaian tersebut terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian eksternal dilakukan oleh suatu lembaga, dimaksudkan antara lain untuk pengendali mutu. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun penilaian kelas merupakan bagian dari penilaian internal (*internal assessment*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Berkenaan dengan jenis penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013, Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku koordinator guru PAI sekaligus guru PAI mengungkapkan:

Ada nilai kognitif, itu terkait dengan proses, terus ketrampilan, dan nilai sikap. Sikap itu nanti ada beberapa unsur sikap yang harus dinilai, ada 7, jujur, tanggung jawab, dst itu. Di penilaian sikap ada penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan observasi guru, yang ketiganya nanti diolah menjadi nilai sikap. Kemudian nilai kognitif ya nilai ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian kalau nilai ketrampilan ada nilai proyek, portofolio, dan unjuk kerja.⁶⁰

Penilaian ini merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh guru PAI selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru PAI melalui pengamatan dan berbagai model penilaian yang ada, diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam aspek kompetensi inti siswa kelas VII. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ibu Dra. Siti Arfiatun sebagai berikut:

Karena di K-13 itu anak ditekankan untuk mengamati, menanya, maka anak menjadi lebih berani tampil untuk mengemukakan pendapat.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku koordinator guru PAI sekaligus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

Lalu waktu tampil itu sudah diharapkan tanpa textbook. Jadi anak-anak itu pengetahuan dasarnya dibangun dulu. Kalau dalam aspek spiritualnya itu anak-anak jadi lebih intensif misalnya waktu diskusi itu disuruh menghafalkan, saling membantu temannya, tutor sebaya. Kalau shalat jum'at juga ada shalat berjama'ah. Jadi anak-anak juga lebih mengena spiritualnya terutama gairah untuk mempelajari Al-Qur'an karena bagi yang belum itu dia merasa kurang dibanding temannya akhirnya dimotivasi untuk belajar dan belajar lagi seperti itu. Sedangkan dalam aspek sosialnya, karena ada penilaian antar teman, penilaian diri itu jadi lebih akurat. Kejujuran, misalnya ketika anak-anak mengerjakan PR di sekolah itu kan nanti dinilai oleh temannya sebagai salah satu aspek tanggung jawab. Jadi kalau ada yang mengerjakan PR di sekolah berarti tanggungjawabnya kurang.⁶¹

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Bapak Saekoni,

S. Ag mengenai peningkatan kompetensi siswa dalam aspek sosial, beliau menuturkan:

Yang saya amati, dari anak-anak itu minimal dengan adanya penilaian antar teman mereka akhirnya berusaha menjaga sikapnya. Dan karena di setiap akhir pelajaran ada evaluasi jadi akhirnya anak itu benar-benar mendengarkan. Karena memang pada setiap akhir pertemuan nanti akan dibacakan siapa yang tuntas dan siapa yang tidak tuntas. Jadi guru bisa mengindikator saya berhasil, tidak berhasil dsb salah satunya dari situ yaitu melalui penilaian autentik itu...⁶²

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi inti siswa mengalami peningkatan dari aspek spiritual dan sosialnya. Dari aspek spiritual, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an dengan adanya motivasi untuk bisa seperti teman-temannya yang lain. Sedangkan dari aspek sosialnya, siswa

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku Koordinator guru PAI sekaligus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

menjadi lebih berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya misalnya ketika waktu berdiskusi. Selain itu siswa juga menjadi lebih jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini karena siswa termotivasi dengan adanya penilaian antarteman yang mana setiap perilaku yang ditunjukkan akan dinilai secara jujur oleh temannya berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilakunya tersebut.

Selain itu, Bapak Saekoni, S. Ag juga menambahkan:

Dalam perkembangan aspek spiritualnya karena memang pada mata pelajaran agama kita jelas menekankan untuk itu maka kompetensi siswa juga berkembang baik. Alhamdulillah untuk aspek sosialnya mereka ada peningkatan. Guru harus membiasakan anak untuk bertanggungjawab yaitu misalnya dengan adanya tugas. Kemudian anak-anak juga jujur, disiplin karena yang menilai mereka bukan hanya guru, tapi juga temannya. Terus kalau aspek kognitifnya alhamdulillah juga sudah bagus, tapi yang masih kurang itu dalam aspek hukum bacaan Al-Qur'an. Anak-anak itu masih sulit menyebutkan hukum bacaannya, tapi kalau membacanya ya bisa meski mungkin ada beberapa yang kurang. Di ketrampilannya seperti shalat sudah bagus, thaharah juga bagus.⁶³

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kompetensi inti siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan, maupun ketrampilan. Untuk aspek spiritual siswa berkembang dengan baik karena memang pelajaran agama ditujukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari aspek sosial, siswa menjadi lebih jujur, disiplin, berani, serta bertanggung jawab karena

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

sikap tersebut akan dinilai bukan hanya oleh dirinya sendiri, tapi juga oleh teman dan gurunya. Sedangkan untuk aspek kognitif siswa juga sudah baik namun yang masih kurang hanya pada pemahaman hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti bacaan *mad* yang terkadang siswa masih bingung dan sering lupa. Adapun untuk aspek ketrampilan siswa juga sudah baik seperti ketrampilan dalam shalat dan thaharah. Tetapi yang masih kurang dari segi ketrampilan adalah dalam hal membaca Al-Qur'annya.

Perlu disadari bahwasanya kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Agar mampu mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, maka guru dan berbagai pihak terkait harus bisa meningkatkan dan mengembangkan empat aspek kompetensi inti siswa yang ada secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi inti siswa di SMP Negeri 1 Kediri sebagaimana diungkapkan Kepala sekolah Ibu Yayuk S. Cahyaningsih sebagai berikut:

Kalau usaha dari pihak sekolah, setiap hari-hari besar keagamaan selalu diisi ceramah-ceramah keagamaan yang kaitannya untuk membangkitkan gairah pengamalan ajaran agama. Mulai dari maulid nabi, isra'mi'raj, pondok ramadhan, istighosah, dll. Jadi satu tahun itu lebih kurang ada lima kali diadakan sentuhan-sentuhan rohani. Ada juga kalau jum'at diadakan IMTAQ (Iman dan Taqwa), yakni satu jam pelajaran pertama. Digilir mbak, misalnya kalau jum'at pertama kelas VII IMTAQ, berarti kelas VIII budi pekerti, dan kelas IX senam. Sedang minggu terakhir itu bersih-bersih bersama, akhir bulannya.⁶⁴

Selain adanya usaha dari kepala sekolah tersebut, dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi inti siswa. Hal ini dikarenakan gurulah yang berinteraksi dan terlibat secara langsung pada proses pembelajaran dengan siswa sehingga guru lebih mengerti bagaimana kondisi dan karakteristik dari masing-masing siswanya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun, beliau menjelaskan:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk S. Cahyaningsih selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 09 April 2014

Mereka saya ajak praktek, karena kalau anak-anak diajak praktek itu anak-anak lebih paham, tidak hanya tahu teorinya. Kemudian selain itu anak-anak juga diberi banyak latihan-latihan yang akhirnya anak-anak semakin meningkat pemahamannya baik itu secara pengetahuan, sosial, maupun ketrampilan. Kami juga berusaha untuk memberdayakan masjid agar mereka itu bisa lebih meningkatkan spiritualnya melalui penggunaan masjid. Untuk materi yang ada prakteknya ya benar-benar saya ajak praktek agar mereka bisa paham penerapannya secara benar.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut, beliau menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Inti siswa adalah dengan lebih banyak mengadakan praktek. Menurut beliau, dengan diadakannya praktek secara langsung maka siswa akan menjadi lebih paham dan mengerti sehingga tidak hanya tahu teorinya saja. Selain itu beliau juga memberikan banyak latihan-latihan kepada siswa agar pemahaman siswa baik secara pengetahuan, sosial, maupun ketrampilannya bisa lebih meningkat. Disamping itu beliau juga mengupayakan untuk memberdayakan masjid. Yang beliau maksudkan dengan memberdayakan masjid adalah lebih banyak menggunakan masjid sebagai tempat untuk pembelajaran sehingga tidak hanya di dalam kelas. Dengan adanya pemberdayaan masjid ini diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan spiritualnya melalui penggunaan masjid.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI beliau menjelaskan usaha yang dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan kompetensi inti siswa adalah sebagaimana berikut:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku Koordinator PAI seklaiigus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

Dalam aspek membaca Al-Qur'an yang banyak kekurangannya saya selalu memberikan motivasi secara lisan untuk terus mengaji di rumah. Di sekolah juga ada ekstra BTQ (Baca dan Tulis Al-Qur'an) sebagai salah satu program pembinaan, Qiro'ah, dan Qasidah. Lalu SKL sekolah, di awal tahun ajaran baru itu sudah dimasukkan program tamat SMP siswa harus sudah khatam Al-Qur'an. Kalau kelas VII minimal sudah membaca juz I-10, kelas VIII juz 11-20, dan kelas IX juz 21-30. Maksudnya sudah nyampai sana. Itu program kami guru agama dan kepala sekolah sudah memprogramkan semacam itu untuk disampaikan kepada orang tua ketika pertemuan wali murid di tahun ajaran baru.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, beliau menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Inti siswa terutama dalam aspek ketrampilan membaca Al-Qur'an diadakan pembinaan berupa program ekstrakurikuler BTQ (Baca dan tulis Al-Qur'an) yang tujuannya untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an siswa sekaligus agar siswa mengerti kandungan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Di samping itu beliau juga mengungkapkan bahwasanya guru PAI bersama kepala sekolah juga telah mencanangkan program khatam Al-Qur'an ke dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di awal tahun ajaran baru.

2. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan Kompetensi Inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri dan upaya yang dilakukan guna mengatasinya

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

Berbicara mengenai usaha guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Inti siswa SMP Negeri 1 Kediri, tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tapi juga ada ada faktor kendala/hambatan di SMP Negeri 1 Kediri yang tidak hanya datang dari siswa itu sendiri tetapi juga di luar itu. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Kediri rata-rata mereka mengatakan bahwa kendala/hambatan yang mereka hadapi kebanyakan ada pada diri siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, yang memang kemampuan sebagian besar dari mereka lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu terkait dengan latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum.

Terkait dengan kendala/hambatan yang ada di SMP Negeri 1 Kediri ini, Bapak Saekoni, S. Ag memberikan penjelasan:

Kebersamaan yang kurang karena anak itu sudah terlalu banyak kegiatan. Jadi kegiatannya itu sudah berat kalau dituntut yang berat-berat lagi itu ya kasihan. Terus misalnya sebenarnya sumber belajar itu kan banyak, di masyarakat itu juga bisa. Tapi anak-anak itu kan cenderungnya karena di sekolah yang sudah diforsir jadi ndak punya waktu untuk kegiatan di masyarakat. Pulangnya sudah capek. Terus kendalanya juga masalah kemampuan baca tulis Al-Qur'annya yang masih kurang. Ya hampir semuanya sih bisa cuma belum sampai grade yang diharapkan untuk bisa. Rata-rata masih terbata-bata. Selain itu dari jam ngajar yang terlalu banyak bagi guru berarti guru kan harus memperhatikan banyak kelas, apalagi tiap kelas itu kan siswanya juga tidak sedikit. Misalnya kalau kelas itu diberi tugas nanti kan harus dikoreksi satu persatu, jadi terlalu banyak waktu guru hanya untuk mengoreksi.⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan Kompetensi Inti siswa adalah terlalu padatnya jadwal kegiatan anak sehingga memforsir tenaga, waktu dan pikiran siswa. Hal ini dikarenakan adanya berbagai macam penilaian serta bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa dari tiap-tiap mata pelajaran, bukan hanya dari PAI saja. Sebagai akibatnya, waktu anak lebih banyak yang dihabiskan di sekolah dan di tempat bimbingan belajar daripada di rumah dan di masyarakat. Padahal kalau kita pahami bahwasanya penting juga bagi anak untuk meluangkan waktu bersosialisasi di masyarakat sebagai salah satu sumber belajar lain selain sekolah karena memang pada dasarnya anak dipersiapkan untuk mampu terjun dan berkembang di masyarakat. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa kendala tersebut datang dari diri anak sendiri yang masih kurang kemampuannya dalam hal baca tulis Al-Qur'an, padahal kemampuan tersebut sangat penting berkaitan dengan pelajaran agama Islam.

Di samping kedua faktor tersebut, kendala juga datang dari pihak guru yang jam mengajarnya terlalu padat dan memegang banyak kelas. Adanya berbagai macam bentuk penilaian menuntut guru untuk mampu memahami karakteristik tiap peserta didiknya untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Padahal jika guru mengajar di banyak kelas maka tidak sedikit siswa yang harus diperhatikan. Hal ini mengakibatkan waktu, pikiran, dan tenaga guru juga banyak

diforsir untuk mengoreksi tugas siswa dan memperhatikan karakter setiap peserta didiknya yang jumlahnya tidak sedikit.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun, beliau mengungkapkan:

Kendala itu pasti ada, tapi bagaimana kemudian kita bisa menyikapinya. Dalam aspek spiritualnya insyaallah tidak ada. Dari aspek ketrampilan juga tidak karena di sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung yang lengkap misalnya untuk praktek haji, ada miniatur ka'bahnya, tapi mungkin dari hanya dari kemampuan siswanya yang kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu adanya pembinaan khusus.⁶⁸

Berdasarkan hasil penjelasan beliau dapat diketahui bahwasanya kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan Kompetensi Inti siswa adalah pada aspek membaca Al-Qur'annya yang masih kurang bagus dan kurang lancar sehingga memerlukan pembinaan khusus. Adapun dari aspek sarana dan prasarana sudah sangat lengkap sehingga bisa menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan kompetensi inti siswa.

Terkait adanya berbagai kendala dalam rangka peningkatan kompetensi inti sebagaimana diungkap di atas, maka guru agama juga berusaha mengupayakan adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Masih dari penjelasan Ibu Dra. Siti Arfiatun, beliau menuturkan:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku Koordinator guru PAI sekaligus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

Langkah pertama adalah meningkatkan motivasinya anak-anak. Jadi kalau ada anak bertanya, baik itu berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan mata pelajaran itu ya saya iyaikan. Yang penting membangun kepercayaan anak dengan saya dulu. Ketika anak itu sudah merasa nyaman, merasa penting agama itu, dia akan belajar sendiri, mencari sendiri, pasti itu. Saya juga mengajarkan mereka untuk banyak membaca agar pengetahuan mereka bertambah luas. Sebenarnya agama ini sukses dan tidaknya terletak pada kebijakan sekolah. Kalau sekolah bisa membuat kebijakan yang kondusif insyaallah akan bisa membuat anak berakhlak mulia. Oleh karena itu butuh dukungan dan keterlibatan semua warga sekolah. Kan sebenarnya agama itu bukan hanya urusan guru agama saja, tapi tanggung jawab kita bersama. Sedangkan untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik saya adakan bimbingan khusus.⁶⁹

Selain itu Bapak Saekoni, S. Ag juga memberikan penjelasan terkait perkembangan kompetensi inti siswa serta kendala yang dihadapi terkait proses peningkatan tersebut dan solusi yang diterapkan guna mengatasinya, beliau menuturkan:

Sebenarnya, KI-1 dan KI-2 sudah kita coba dari awal. Dari awal selalu meningkat. Misalnya mulai dari sekarang ketertibannya di dalam shalat, ketaatannya. Misal lagi waktu shalat jum'at selalu ada peningkatan. Harus ada pembinaan berkesinambungan. Misalnya dulu kalau awal tahun masih agak kacau, ramai waktu khotbah ngomong sendiri. tapi sekarang sudah banyak perubahan. Yang agak sulit itu yang KI-2. Kalau perilaku itu orang bukan berarti tidak tahu. Tapi kebanyakan guru itu gagal untuk membuat anak merasa penting dengan itu. Kadang penjelasan guru itu ndak menembus hatinya, ndak sampai ke hati sehingga anak kurang benar-benar mengerti. Guru kebanyakan berbicara dengan materi pembelajaran. Dengan tuntutan ini, bisa membaca, bisa ini. Loh orang masalah keimanan, anak sudah bisa menyebutkan semua kompetensi yang sudah disebutkan disitu, anak tidak lantah beriman. Iman itu adalah sentuhan hati. Jadi karena itu untuk masalah keyakinan seperti itu harus dipikirkan metode yang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Arfiatun selaku Koordinator guru PAI sekaligus guru PAI Kelas VII dan IX SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 03 April 2014

paling tepat untuk bisa menembus pusat kesadaran anak. Kalau pengetahuan itu juga sudah lumayan.⁷⁰

Adapun dari hasil wawancara dengan semua guru PAI di SMP Negeri 1 Kediri tersebut, mereka menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala/hambatan guru PAI, yang mana kebanyakan dari kendala yang mereka hadapi pada masalah siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, maka upaya guru PAI dalam mengatasinya adalah dengan cara memberikan bimbingan khusus bagi siswa tersebut. Selain daripada itu juga kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua kepada anak untuk mempelajari agama secara benar, adapun upaya untuk mengatasinya adalah dengan memberikan pemahaman secara benar sehingga orang tua menyadari akan arti pentingnya agama Islam dan mampu membimbing anak-anaknya untuk lebih memperhatikan ajaran agamanya.

Selain daripada itu kendala juga datang dari padatnya jadwal kegiatan guru dan siswa serta kurangnya kemampuan guru untuk menyadarkan siswa akan arti penting apa yang dipelajarinya. Adapun solusi yang diupayakan adalah guru harus mampu mencari metode yang tepat agar bisa menembus pusat kesadaran anak.

Perlu disadari dan dipahami bahwasanya ketercapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan, sangat tergantung pada seberapa besar komitmen semua pihak dalam melaksanakan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saekoni, S. Ag selaku guru PAI Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kediri pada tanggal 05 April 2014

tanggung jawab masing-masing. Salah satu kondisi yang harus dipenuhi agar pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai yang diharapkan maka perlu adanya pemahaman yang baik mengenai kesamaan pandangan, dan koordinasi serta kerjasama yang solid antara pelaksana baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah pada setiap tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Untuk itu setiap pengelola perlu memahami dari setiap program dan/atau kegiatan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pencapaian Kompetensi Inti Siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri

Pada dasarnya, kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Sebagaimana tersebut di BAB II, dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Oleh karenanya apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut.

Setiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.⁷² Adapun Kompetensi Inti tersebut terdiri dari empat aspek yakni Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1),

⁷² *Kompetensi Dasar SMP/MTs*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 1

Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2), Kompetensi Inti pengetahuan (KI-3), dan Kompetensi Inti ketrampilan (KI-4).

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 1 Kediri menunjukkan bahwa Kompetensi Inti siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI secara umum sudah menampakkan hasil yang cukup baik. Hal ini sepiantas dapat diketahui dari sikap keseharian para siswa yang memperlihatkan perubahan perilaku yang semakin baik dari waktu ke waktu baik itu dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan maupun ketrampilan. Selain itu, untuk mengetahui tingkat Kompetensi Inti siswa juga dapat dilihat melalui laporan penilaian hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan oleh guru selama kurang lebih setahun terakhir.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam BAB II bahwa Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Selanjutnya adalah kompetensi *pengetahuan* yakni memahami pengetahuan baik secara faktual, konseptual, maupun prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian

tampak mata. Adapun untuk kompetensi *ketrampilan* meliputi keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.⁷³

Guna mengukur pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kegiatan proses pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka disusunlah model penilaian yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mampu mencakup empat aspek Kompetensi Inti siswa.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Melalui proses tersebut, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah

⁷³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.174

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum masing-masing satuan pendidikan (SMP).

Penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB II, bahwasanya penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek ketrampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis ketrampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.⁷⁴

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian tentang tingkat Kompetensi Inti siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kediri, maka untuk mengetahui pencapaian kompetensi inti tersebut idealnya guru harus sudah melaksanakan penilaian yang mencakup ketiga aspek kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Berkaitan dengan kompetensi inti sikap spiritual, sebagian besar siswa telah memperlihatkan sikap yang cukup baik dalam upayanya untuk menghargai dan menghayati ajaran agamanya. Diantara beberapa indikator

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 137

yang dapat dijadikan pedoman pengukuran kompetensi ini adalah siswa terlihat lebih bergairah ketika mempelajari Al-Quran. Selain itu siswa juga senantiasa mengikuti kegiatan shalat dhuhur dan jum'at berjama'ah di masjid. Adapun ketika khutbah jum'at berlangsung, siswa yang awalnya sering terlihat gaduh dan ribut sekarang menjadi lebih tertib.

Pada aspek kompetensi sosial, secara umum siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Di antara beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur tampak pada sikap keseharian siswa yang semakin jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Adapun ketika kegiatan diskusi dan presentasi siswa menjadi lebih berani dan penuh percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Di samping itu siswa juga tampak aktif ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah.

Sedangkan untuk kompetensi inti pengetahuan dan ketrampilan, secara keseluruhan siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari data yang telah dikumpulkan oleh guru pada nilai ulangan baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester serta nilai ujian praktek yang mana secara umum siswa memperoleh predikat nilai A- (sangat baik). Adapun dari aspek pengetahuan yang masih kurang pada siswa yakni berkenaan dengan pemahaman hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti *mad* dan *tanwin*. Sedangkan dari aspek ketrampilan yang masih kurang pada siswa umumnya terkait ketrampilan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka Kompetensi Inti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kediri pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik karena secara umum indikator dari masing-masing Kompetensi Inti telah terpenuhi dan dapat dikuasai oleh siswa.

Selain usaha guru PAI dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktifitas guru PAI yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan *Transfer of Knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh guru PAI yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru PAI juga sangat penting sekali. Mengingat bukan hanya mempelajari teorinya saja akan tetapi harus dipraktekkan juga dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru PAI yang mengajar PAI haruslah profesional dalam bidangnya. Dalam pembelajaran PAI, siswa bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan usaha-usaha guru PAI yang konkrit, begitu juga di SMP Negeri 1 Kediri, ada beberapa usaha yang dilakukan guru PAI guna meningkatkan Kompetensi Inti siswa yaitu:

1. Memperbanyak praktek dan latihan

Kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh guru disini bertujuan agar siswa bisa menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya kegiatan praktek, maka anak akan merasakan dan

mengalami sendiri kejadian yang sebenarnya, apakah itu sudah sesuai dengan yang dipahami dan dipelajarinya ketika membaca dan mendengarkan penjelasan guru atautkah tidak. Berdasarkan pengalaman tersebut maka diharapkan anak tidak hanya mengerti dan tahu tentang teorinya saja akan tetapi bisa menerapkan dan mempraktekkannya secara langsung sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Adapun dengan adanya kegiatan latihan-latihan yang diberikan oleh guru baik itu berupa soal-soal maupun penugasan bertujuan agar siswa bisa bertambah pemahamannya baik dari segi pengetahuan, sosial, maupun ketrampilannya.

2. Memberdayakan masjid

Masjid sebagaimana yang diketahui bersama merupakan tempat ibadah utama bagi umat Islam. Pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat, masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat pendidikan dan musyawarah politik. Dengan demikian masjid bukan hanya dapat digunakan sebagai tempat shalat ataupun mengaji akan tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dra. Siti Arfiatun bahwasanya beliau bersama guru-guru PAI yang lain berusaha untuk memberdayakan masjid yang ada. Beliau sering mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masjid. Hal ini dilakukan agar

siswa bisa menjadi lebih dekat dengan masjid dan tidak hanya menggunakan masjid sekedar untuk tempat shalat ataupun mengaji. Dengan seringnya siswa datang ke masjid maka diharapkan spiritualitas siswa dapat terbangun dengan baik karena siswa akan teringat bahwasanya masjid merupakan rumah Allah.

3. Pengadaan ekstrakurikuler BTQ, Qiro'ah, dan Qasidah serta program khatam Al-Qur'an

Guna meningkatkan kemampuan serta ketrampilan siswa pada mata pelajaran PAI, SMP Negeri 1 Kediri juga mengadakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dimana kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an dan untuk bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya.. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler Qiro'ah dan Qasidah bagi para siswa yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hobi menyanyikan lagu-lagu Islami.

Adapun program khatam Al-Qur'an merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh SMP Negeri 1 Kediri untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya dalam aspek spiritual keagamaan. Dengan adanya program ini diharapkan siswa-siswi yang bersekolah disini setelah menyelesaikan program studinya akan semakin baik aspek spiritualnya selain itu juga telah menyelesaikan program membaca Al-Qur'annya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai petunjuk bagi semua umatnya di dunia ini. Selain itu siswa juga dibimbing untuk terbiasa melakukan shalat dhuhur secara berjamaah di masjid guna membangun rasa kebersamaan dan kerukunan dalam hidup anak. Dengan demikian maka akan terbentuk adanya kepribadian spiritual dan sosial yang baik pada diri anak sehingga akan berimbas pula pada adanya peningkatan kompetensi sikap spiritual dan sosial anak.

Adapun guru juga menerapkan pendekatan keteladanan dalam proses pembelajaran dimana guru berusaha bersikap dengan sopan dan santun serta penuh wibawa sehingga dapat dijadikan sosok panutan dan contoh bagi anak. Hal ini biasa dilakukan oleh semua guru yang ada di sekolah ini terutama guru PAI misalnya dengan cara mengucapkan salam setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, mengatakan hanya perkataan yang baik, bersikap ramah dan murah senyum, serta hal-hal lainnya.

4. Melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi serta strategi pembelajaran

Pendidikan agama Islam akan lebih bermakna dalam kehidupan anak didik, sebagaimana diungkapkan dalam BAB II bahwasanya guru hendaknya menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini tercermin oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kediri dalam proses belajar mengajar menggunakan multi strategi dan metode seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, penugasan yang bersifat *student center* dengan tujuan agar siswa bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menggunakan alat peraga yang diperlukan, serta *moving class*, kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kelas yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik, dengan memperhatikan tujuan dan kepribadian anaknya, seperti pembelajaran di masjid, perpustakaan, dan lab. Komputer.

Metode yang ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan, bahan pelajaran yang ditetapkannya tentu saja orientasinya adalah pada siswa belajar. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Hal ini tercermin di SMP Negeri 1 Kediri dalam penetapan penggunaan metode secara bervariasi yang disesuaikan dengan memperhatikan tujuan bahan pelajaran serta kepribadian anak didiknya. Sebagaimana penjelasan dari semua guru PAI, mereka menjelaskan metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kediri semuanya sama yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi tidak monoton pada satu metode saja. Mereka menggunakan metode diskusi dan ceramah interaktif yang sifatnya mengevaluasi pada materi yang kemarin. Dengan hal demikian maka diharapkan siswa tidak akan mudah bosan bahkan bisa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran di samping juga menambah wawasan pengetahuan siswa yang kemudian hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada adanya peningkatan kompetensi inti siswa.

5. Adanya Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI yang Lengkap

SMP Negeri 1 Kediri merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung peningkatan Kompetensi Inti siswa. Jadi, pengadaan sarana dan prasarana disini sifatnya sangat penting sekali untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan diungkapkan oleh guru PAI bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kediri ini seperti adanya masjid yang besar, Lab. Agama, alat peraga, Lab komputer, Perpustakaan dan ruang KBM dengan sarana seperti Laptop, LCD dan komputer. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan Kompetensi Inti siswa terutama pada belajar PAI.

6. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Bahwasannya motivasi pada siswa merupakan sarana untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dalam hal ini secara tidak langsung juga berdampak pada adanya peningkatan kompetensi inti siswa. Dengan demikian, keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar juga akan berdampak pada hasil belajarnya. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, dan untuk mencapai suatu tujuan perlu

berbuat sesuatu yang menyebabkan seseorang berbuat yakni motivasi. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak/pendorong.

Melihat kondisi di SMP Negeri 1 Kediri, intelegensi yang berada dalam faktor Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam usaha guru PAI guna meningkatkan kompetensi inti siswa. Karena faktor itu berasal dari kemampuan siswa itu sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kediri bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal pelajaran agama Islam adalah masih kurang bagus. Hal ini dikarenakan karena memang sebagian besar (mayoritas) siswa yang masuk ke sekolah ini berasal dari lulusan Sekolah Umum. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian kecil yang sudah mampu dalam pelajaran PAI.

Oleh karenanya diperlukan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI dan adanya kerja sama antara guru PAI dengan siswa yang sudah mampu dalam pelajaran PAI supaya bisa membantu temannya yang belum bisa.

7. Adanya kegiatan PHBI dan IMTAQ

Kegiatan PHBI yang diisi dengan ceramah keagamaan merupakan salah satu kegiatan rutin di SMP Negeri 1 Kediri yang ditujukan untuk menyentuh aspek kerohanian siswa dengan harapan untuk membangkitkan gairah pengamalan ajaran agama Islam pada diri siswa. Adanya kegiatan ini biasa dilaksanakan pada peringatan hari Maulid Nabi,

Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan hari-hari besar peringatan Islam lainnya. Di samping itu juga ada program IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at pada jam pelajaran pertama. Kegiatan IMTAQ tersebut diisi dengan ceramah interaktif seputar masalah keagamaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang Islam.

B. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan Kompetensi Inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri dan upaya yang dilakukan guna mengatasinya

Adapun kendala/hambatan yang datang dari faktor-faktor eksternal maupun dari faktor-faktor internal Sekolah, masih dari penjelasan Ibu Dra. Siti Arfiatun bahwa masalah kendala/hambatan selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun di sekolah SMP Negeri 1 Kediri tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi, semuanya dapat diatasi. Dengan demikian kendala/hambatan di SMP Negeri 1 Kediri itu umumnya datang dari diri siswa sendiri yang kurang mampu dalam pelajaran PAI khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, selain itu tidak ada.

Adapun juga menurut Bapak Saekoni, S. Ag bahwa kendala/hambatan yang ada di SMP Negeri 1 Kediri terkait peningkatan kompetensi inti berasal dari siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa padatnya jadwal kegiatan siswa membuat beban belajar siswa menjadi lebih berat. Adanya

penugasan dari setiap mata pelajaran sebagai implikasi dari sistem penilaian di Kurikulum 2013 membuat siswa harus membagi waktu dan pikirannya untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Sehingga ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, maka hal tersebut akan berimplikasi pada pencapaian kompetensinya yang kurang maksimal.

Masih dari penjelasan Bapak Saekoni, S.Ag, beliau menambahkan bahwasanya kendala yang dihadapi guru terkait sistem penilaian yang ada menjadikan jam mengajar guru yang semakin padat dan merasa cukup kelelahan apabila guru tersebut memegang banyak kelas. Adapun dari setiap kelas tidak sedikit siswa yang harus diperhatikan sehingga ketika guru tersebut kurang memahami karakteristik setiap siswanya, maka hal tersebut juga akan berimplikasi pada kurangnya pengetahuan guru terhadap aspek kompetensi apa yang kurang pada diri siswa.

Bahkan juga menurut Bapak Saekoni, S. Ag terkait masalah/kendala yang ada di SMP Negeri 1 Kediri beliau menjelaskan bahwa kendala/hambatan tersebut dari latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum sehingga kurang mengenyam pengetahuan tentang pelajaran PAI pada usia dininya serta kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap pelajaran agama anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari wawancara dengan semua guru PAI di SMP Negeri 1 Kediri tersebut, kendala/hambatan guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Inti siswa pada

mata pelajaran PAI adalah datang dari siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAI yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, kurangnya memperhatikan pada pelajaran PAI dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dalam pelajaran PAI, disebabkan dengan kesibukan orang tua yang bekerja sampai larut malam, maka tidak sempat memberikan dukungan terhadap anaknya, serta padatnya jadwal kegiatan siswa dan jam mengajar guru.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru guna mengatasi kendala dalam peningkatan kompetensi inti tersebut adalah melalui pemberian bimbingan khusus dan kerja sama antar siswa.

Guru PAI memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ. Masih juga penjelasan dari Ibu Siti Arfiatun, untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beliau berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dan membangun kepercayaan mereka untuk mempelajari agama terhadap beliau. Sehingga ketika siswa tersebut sudah merasa nyaman dan penting dengan agama itu, maka secara otomatis mereka akan belajar dan mencari sendiri pengetahuan tentang agamanya. Selain daripada itu beliau juga mengajarkan pada siswa untuk banyak membaca sehingga pengetahuan dan wawasan mereka semakin bertambah luas.

Bahwasannya model pengajaran yang digunakan oleh guru, berdasarkan penjelasan dari Bapak Saekoni, S. Ag harus diupayakan metode yang tepat untuk bisa menembus pusat kesadaran anak. Karena menurut beliau kebanyakan guru kurang mampu dalam menyadarkan siswa akan arti penting apa yang dipelajarinya,

Selain itu agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar PAI, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar PAI pada anak (*conditioning/reconditioning*). Oleh karena itu, sifat anak yang masih labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak.

Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyaknya kendala/hambatan menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar PAI, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya teman yang buruk, dan kendala yang berupa sifat malu dan sifat merasa bisa pada anak sehingga anak akan terhalang dari belajar.

Bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah/pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar PAI, terutama bila anak menunjukkan prestasi dalam lomba Pidato, Tartil Al-Qur'an, dan Kaligrafi. Sebaliknya, bila anak enggan belajar PAI, orang tua

dapat memotivasinya dengan meberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak.

Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala kurang adanya motivasi orang tua terhadap putra putrinya adalah dengan jalan pemberian semacam pengarahan tentang pentingnya pembelajaran PAI kepada wali murid pada waktu pertemuan wali murid dan ketika PHBI.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya motivasi orang tua terhadap putra putrinya untuk belajar PAI, sedangkan bagi orang tua sendiripun perlu mengetahui bahwa PAI ini penting sekali bagi kehidupan manusia untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan kompetensi inti siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kediri menunjukkan hasil pencapaian yang cukup baik. Hal ini sebagaimana yang dapat diamati dari perilaku siswa yang menunjukkan perubahan yang lebih baik dari waktu ke waktu serta meningkatnya pemahaman dan ketrampilan siswa dalam hal pengetahuan agamanya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI guna mengembangkan kompetensi inti siswa kelas VII tersebut diantaranya melalui: a. Memperbanyak praktek dan latihan, b. Memberdayakan masjid, c. Pengadaan ekstrakurikuler BTQ, Qiro'ah, dan Qasidah serta program khatam Al-Qur'an, d. Melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi serta strategi pembelajaran, e. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang lengkap, f. Memberikan motivasi kepada siswa, g. Adanya kegiatan PHBI dan IMTAQ.

2. Terkait kendala yang dihadapi dalam peningkatan Kompetensi Inti siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kediri, meliputi:
 - a. Ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang
 - b. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua
 - c. Latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum sehingga kurang mengenyam pendidikan agama

Adapun upaya yang dilakukan guna mengatasinya yakni melalui:

- a. Pemberian bimbingan khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
- b. Pemberian arahan tentang pentingnya pembelajaran PAI kepada orang tua pada waktu pertemuan wali murid dan ketika PHBI
- c. Mengajarkan pada siswa untuk banyak membaca sehingga pengetahuan dan wawasan mereka semakin bertambah luas serta meningkatkan motivasi siswa dan membangun kepercayaan mereka untuk mempelajari agama Islam melalui bimbingan guru

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran

bagi semua pihak terkait Peningkatan Kompetensi Inti siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kediri, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Mengarahkan seluruh warga sekolah untuk aktif ikut serta berperan dalam upaya meningkatkan Kompetensi Inti siswa serta penetapan kebijakan yang dapat menumbuhkan serta mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa baik dari segi spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga kualitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI semakin baik.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Terus berusaha untuk mengembangkan Kompetensi Inti siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat serta pemberian motivasi dan pengadaan berbagai program kegiatan pengembangan diri dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan maupun ketrampilan sehingga kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Kepada Siswa

Perlunya kesadaran dari setiap siswa akan arti penting pendidikan agama Islam bagi kehidupannya sehingga harus berupaya mengembangkan semua kompetensi dirinya secara maksimal baik dari

aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Athiyyah al-Abrasy, Muhammad. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*: terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013: Bahan Uji Publik*.
- Kemendikbud, *Langkah-langkah Pembelajaran Sainifik* ([http: www.pembelajaranku.com](http://www.pembelajaranku.com), diakses 29 November 2013 jam 05.18 wib)
- Lampiran Permendibud No. 66 Tahun 2013* (akhmadsudrajat.files.wordpress.com, diakses 15 Maret 2014 jam 18.35 wib)
- Lampiran Permendibud No. 68 Tahun 2013* (akhmadsudrajat.files.wordpress.com, diakses 15 Maret 2014 jam 18.35 wib)
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Langgulong, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Maha Grafindo.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Marimba, Ahmad D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Milles, Mattheu, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Pendekatan Saintifik Ilmiah dalam Pembelajaran*, Makalah disajikan dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kediri, 17 Februari 2014.
- Ramayulis, H. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, M. Alisuf Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Soejono dan H. Abdul Rahman. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Bagong, dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Luluk Fitriana
NIM/JUR : 10110002 / PAI
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	24 Maret 2014	Konsultasi Proposal	1.
2.	26 Maret 2014	Konsultasi Bab I	2
3.	31 Maret 2014	Konsultasi Bab II	3.
4.	02 April 2014	Konsultasi Bab III	4.
5.	07 April 2014	Konsultasi Bab IV	5.
6.	09 April 2014	Konsultasi Bab V	6.
7.	10 April 2014	Konsultasi Bab VI	7.
8.	28 April 2014	Konsultasi Keseluruhan	8.

Malang, 03 Mei 2014
Mengetahui
Kajur PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN IV
PEDOMAN WAWANCARA
Guru PAI

1. Pendapat guru tentang diberlakukannya kurikulum 2013?
2. Yang membedakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya?
3. Pemahaman guru tentang kompetensi inti siswa dalam kurikulum 2013?
4. Pemahaman guru tentang kompetensi sikap spiritual (KI-1)?
5. Sejauh mana kompetensi sikap spiritual siswa SMP Negeri 1 Kediri?
6. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi inti sikap spiritual siswa?
7. Pemahaman guru tentang kompetensi sikap sosial (KI-2)?
8. Sejauh mana kompetensi sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Kediri?
9. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi sikap sosial siswa?
10. Pemahaman guru tentang kompetensi pengetahuan (KI-3)?
11. Sejauh mana kompetensi pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Kediri?
12. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa?
13. Pemahaman guru tentang kompetensi ketrampilan (KI-4)?
14. Sejauh mana kompetensi ketrampilan siswa SMP Negeri 1 Kediri?
15. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi ketrampilan siswa?
16. Kendala yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan kompetensi inti (KI-1 s/d 4) siswa?

Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat tentang diberlakukannya Kurikulum 2013?
2. Apa usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Inti siswa?

LAMPIRAN V
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Daftar Inventaris Barang Lab. PAI 2012/2013

No	Nama	Jumlah	Spesifikasi
1	PERLENGKAPAN PRAKTEK MANASIK HAJI	1 Set	Rambu-rambu tempat-tempat (nama-nama tempat untuk haji) Bir Ali, Padang Arofah, Muzdalifah, Mina, Z. Aqobah, Z. Wustho, Z. Ula, B. Shofa, B. Marwa dll. Timba /Drumb. Untuk zumroh Ka'bah Kecil
2	PERLENGKAPAN PRAKTEK PENYEMBELIHAN HEWAN	1 Set	Patung-patung hewan halal Patung-patung hewan tidak halal Pisau dan alat menyembelih
3	PERLENGKAPAN PRAKTEK SHALAT/ PERALATAN SHALAT	1 Buah	Gambar cara pemakaian mukena, Sarung, sajadah, tikar dan tabir
4	PERLENGKAPAN PRAKTEK PEMELIHARAAN JANAHAH (MAYIT)	1 Buah	Boneka (Simbol mayat) Kain putih (kain kafan)
5	PERALATAN QOSHIDAH	1 Set	Bas, gendang, tamborin, ritme, kelik dll
6	SERAGAM QOSHIDAH	4 Set	- 1 set 13 buah warna ungu - 1 set 13 buah warna merah - 1 set 14 buah warna biru putih - 1 set 22 buah warna kuning emas
7	PERLENGKAPAN/ PERALATAN MENGAJI	3 Set	- 1 set 40 dampar - 1 set 20 Al-Qur'an - 1 set 10 Al-Qur'an terjemah

8	ALMARI	7 Buah	<ul style="list-style-type: none"> - 1 buah almari pakaian - 1 buah almari TV - 4 buah almari buku - 1 buah almari piala
9	SEPERANGKAT PIALA	24 Set	<ul style="list-style-type: none"> - 8 buah piala dasalomba - 8 buah piala sapta lomba - 8 buah piala biasa
10	SPEAKER	4 Buah	<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah di pojok kanan dan kiri bagian depan - 2 buah di pojok kanan dan kiri bagian belakang
11	MIMBAR	1 Buah	Mimbar besar untuk khotbah dan ceramah
12	LUKISAN KALIGRAFI	9 Buah	Tersebar mengelilingi ruangan masjid
13	KARPET	27 Buah	<ul style="list-style-type: none"> - 16 buah karpet merah - 6 buah karpet biru - 4 buah karpet hijau - 1 buah karpet coklat
14	TV	1 Buah	Dalam almari perpustakaan
15	KOTAK INFAQ	4 Buah	<ul style="list-style-type: none"> - 1 kotak infaq berukuran besar - 1 kotak infaq berukuran sedang - 2 kotak infaq berukuran kecil
16	JAM DINDING	1 Buah	Berada di dinding atas
17	LAMPU	9 Buah	<ul style="list-style-type: none"> - 5 buah berada di atap-atap masjid - 2 buah berada di dalam perpustakaan - 2 buah berada di kamar mandi
18	KIPAS ANGIN	1 Buah	Berada di dalam perpustakaan masjid
19	MEJA LIPAT	1 Buah	Berada di perpustakaan masjid

B. Foto

Gambar 1 : Guru Mengajar di kelas



Gambar 2: Guru memantau jalannya diskusi siswa



Gambar 3: Guru mengecek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa



Gambar 4: Guru mengajak siswa belajar di masjid



Gambar 5: Siswa saling bertukar pendapat



Gambar 6: Kegiatan pembinaan Al-Qur'an



Gambar 7: Kegiatan Praktek Shalat



Gambar 8 : Wawancara dengan guru PAI

DAFTAR NILAI
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2013/2014

KELAS : VII-G
MATA PELAJARAN : AGAMA ISLAM

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI PROSES (NP)															PENGETAHUAN				KETERAMPILAN				SIKAP							
				NP-1			NP-2			NP-3			NP-4			NP-5			NP	UTS	UAS	NR	TP	PR	PF	NR	OG	PD	PT	NR				
				UH	R	TG	UH	R	TG	UH	R	TG	UH	R	TG	UH	R	TG																
1	18973	ADITYA NUR AFRIANDA				80			88			87			87			0	86	92	85	87	A-	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
2	18974	AGUSTIN FATMA FENTIKA				80			92			87			87			0	87	80	80	83	A-	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
3	18975	AKBAR YANUAR				80			83			87			87			0	84	80	80	82	B+	84			84	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
4	18976	ALIFIAH PURWANINGTYAS				80			80			88			87			0	84	80	80	82	B+	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
5	18977	ALLYSSA FOREST				80			80			83			85			0	82	84	80	82	B+	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
6	18978	ANDHESTI VEDITA PUTRI				80			88			87			90			0	86	88	95	89	A-	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
7	18979	AURORA FARAYONG ROBBY P				80			84			87			87			0	85	80	80	82	B+	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
8	18980	BEMBY ELZADILLA IRAWAN				90			80			87			90			0	87	80	80	83	A-	87			87	A-	3,9	3,9	3,9	3,9	SB	
9	18981	BIMA BINORIKA				80			84			87			85			0	84	84	93	86	A-	84			84	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
10	18982	BINTAR DANIVIDAN				85			87			83			85			0	85	88	80	85	A-	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
11	18983	CHOIRUN NISA				85			88			90			87			0	88	80	95	88	A-	87			87	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
12	18984	DESTYA VINKA WAHYU ROSA A				85			92			87			90			0	89	84	80	85	A-	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
13	18985	ESTU FEBRIKA DEA PRATAMA				80			88			90			87			0	86	80	93	86	A-	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
14	18986	FABELLA RISMA DIANA PUTRI				85			80			87			90			0	86	80	85	84	A-	87			87	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
15	18987	FITRIA KHOIRUNNISAK				80			88			90			90			0	87	80	93	87	A-	87			87	A-	3,9	3,9	3,9	3,9	SB	
16	18988	GALUH RAHMAWATI				80			96			87			87			0	88	80	85	85	A-	85			85	A-	3,9	3,9	3,9	3,9	SB	
17	18989	GITA SEPTIANA RATNA SARI				90			87			90			90			0	89	88	90	89	A-	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
18	18990	ICHWANUDIN ALIF FATHUR R				80			84			83			88			0	84	88	80	84	A-	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
19	18991	MEILINA AZILIA				80			88			90			87			0	86	80	80	83	A-	87			87	A-	3,8	3,5	3,5	3,6	SB	
20	18992	MELLIN ESTININGTYAS				90			87			87			87			0	88	80	80	84	A-	87			87	A-	3,9	3,9	3,9	3,9	SB	
21	18993	MOHAMMAD DURISA ENAMA A				80			91			87			90			0	87	84	85	86	A-	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
22	18994	NOVITA RINDI ANTIKA				80			96			87			87			0	88	84	88	87	A-	84			84	A-	3,8	4	4	3,9	SB	
23	18995	NURIN ZURRU'IL JANNAH				85			96			90			87			0	90	88	93	90	A-	87			87	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
24	18996	PRASTIYANI				90			88			90			87			0	89	80	93	88	A-	87			87	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
25	18997	PUTRI ALYA MARTIDA NUGRAHENI				80			88			87			87			0	86	80	80	83	B+	85			85	A-	3,7	4	4	3,9	SB	
26	18998	RIAN APRIANTO				80			80			83			85			0	82	80	80	81	B+	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
27	18999	RIO ERDIANSYAH				80			84			87			85			0	84	84	80	83	B+	84			84	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
28	19000	RIO RAIHAN DESPRIATAMA				80			80			87			87			0	84	80	80	82	B+	85			85	A-	3,7	3,9	3,9	3,8	SB	
29	19001	SATRIO BAGUS UTOMO				80			80			83			85			0	82	80	80	81	B+	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
30	19002	SITI MARWAH TRI FADHILA				80			83			85			85			0	83	80	80	82	B+	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
31	19003	TETY NUR CAHYANI				85			80			90			87			0	86	80	88	85	A-	87			87	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
32	19004	VINA KUSUMA PUSPITASARI				80			80			87			87			0	84	80	85	83	B+	85			85	A-	3,8	3,9	3,9	3,8	SB	
						82			86			87			87			0				85						86						

BIODATA MAHASISWA

Nama : Luluk Fitriana
NIM : 10110002
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 08 April 1992
Fak. / Jur. / Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Pamenang No. 121 Ds. Ngasem Kec. Ngasem Kab. Kediri
No Tlp Rumah / Hp : (0354) 680172 / 083834201129

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Perwanida Kota Kediri
2. SD : SDN Ngasem II Kediri
3. SMP : SMP Negeri 1 Kediri
4. SMA : MAN Kediri III Kota Kediri

Malang, 03 Mei 2014

Mahasiswa

(Luluk Fitriana)